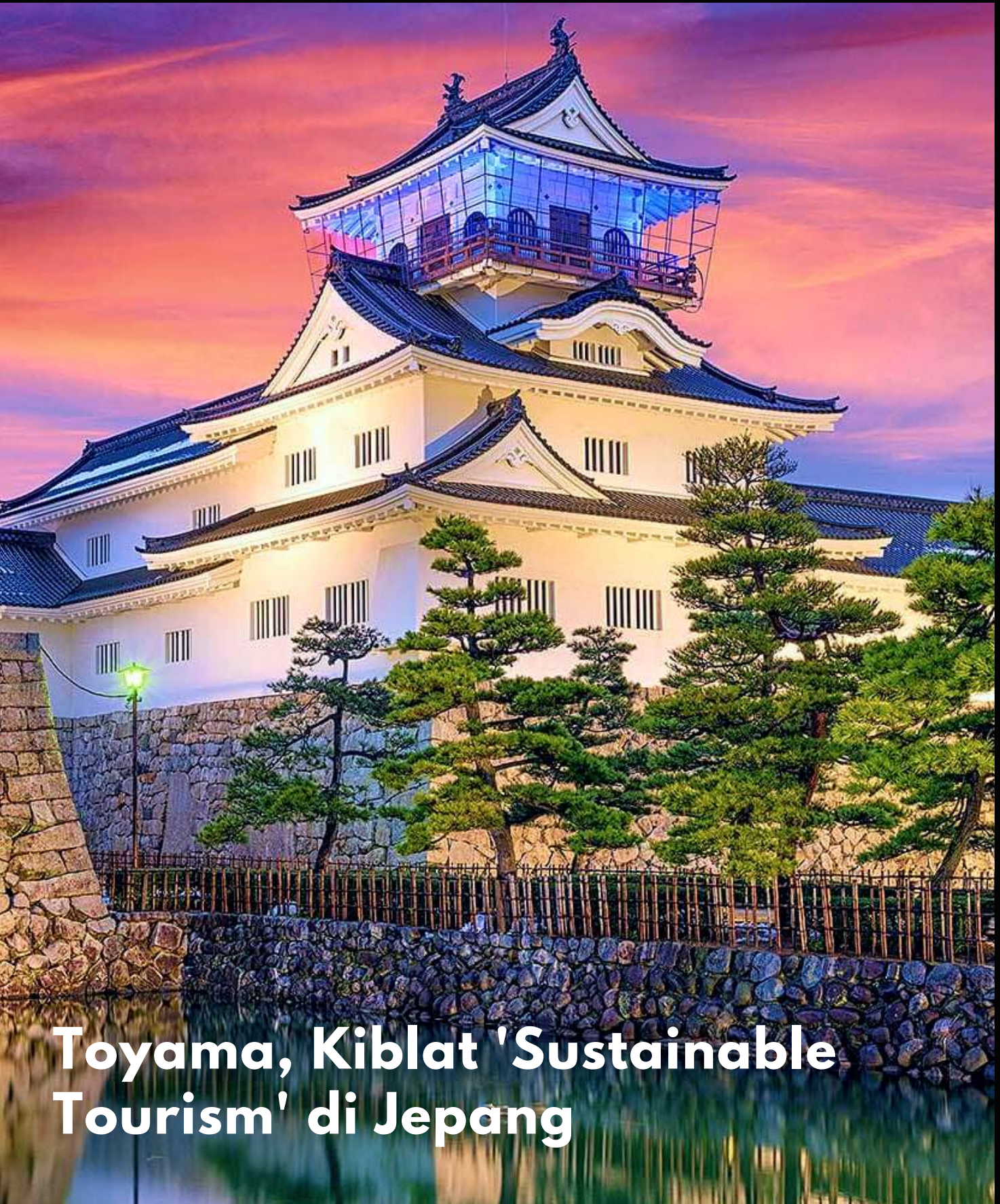


EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA



Toyama, Kiblat 'Sustainable Tourism' di Jepang

edisi 38

mei 2023

tidak untuk diperjualbelikan





CULTURE TOUR

OMAH KECEBONG

Omah Kecebong is an all-in-one concept of a traditional attractions, encompassing guesthouse, dining, bullcart, batik craft, grass puppet, traditional dances and many more.

Situated just 7km from Jogjakarta city, Omah Kecebong is surrounded with horticultural garden and scenic landscape.

FOREWORD



Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan menjadi perhatian industri pariwisata dan pemerintahan di mancanegara. Sudah menjadi hal umum jika pariwisata dunia dikuasai oleh traveler milenial. Kebanyakan dari mereka mencari tempat-tempat wisata yang masih natural.

Untuk memenuhi keinginan milenial, maka banyak negara di dunia termasuk Indonesia mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan atau yang akrab disebut sustainable tourism. Wisatawan milenial selama ini resah dengan kerusakan dan mereka sangat peduli pada kelestarian lingkungan.

Supaya pariwisata sebagai sektor unggulan tetap aktif menjaga kelestarian lingkungan maka kegiatan pariwisata yang menghormati masyarakat lokal, para wisatawan, warisan budaya serta lingkungan kini menjadi prioritas program.

Tak heran seluruh industri mulai dari penerbangan, hotel hingga semua unsur lainnya menerapkan serangkaian kriteria yang diakui dan terkoordinasi secara global dan harus diterapkan oleh semua pihak seminimal mungkin untuk mendorong travel & tourism yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

EXPLORE! by bisniswisata.co.id kali ini membahas sustainable tourism mulai darimana sumber pendanaannya, aturan-aturan, mitra sektor, pengelolaan destinasi, kekuatan kolaborasi hingga praktik keberlanjutan yang menjadi tujuan bersama, seiring meningkatnya permintaan akan opsi berkelanjutan.

Hotel, misalnya sebagai penyedia akomodasi maka bagaimana mereka saat ini menyesuaikan diri dengan 12 kriteria dasar sehingga menjadi penginapan hijau dan mengikuti panduan-panduan yang ada. Hal ini mengingat praktik berkelanjutan sangat penting dalam semua kegiatan pariwisata, sehingga harus diterapkan di seluruh rantai nilai pariwisata.

Kreativitas dan teknologi juga mengambil peran penting dari tren dunia yang mengangkat sustainable tourism sebagai prioritas dalam pengembangan pariwisatanya, diikuti maraknya riset-riset karena pilihan perjalanan yang lebih berkelanjutan sekarang terlalu mahal.

Sebaliknya, 38% wisatawan bersedia membayar lebih untuk opsi perjalanan dengan sertifikasi berkelanjutan. Nah bagaimana pilihan Anda?

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

Foreword	04
Travelizgo Super App Bermitra dengan Sukjai Smart Travel Project Promosikan Digital Sustainable Tourism Thailand	07
Sustainable Travel International mengumumkan seri webinar Road to Net Zero	08
Sustainability in Unity & Diversity	10



Toyama, Kiblat 'Sustainable Tourism' di Jepang	15
Perencanaan Induk Rute Wisata Meghalaya dengan Semangat Sustainable Tourism	20
Mengikuti Pemelaspasan, Upacara Pembersihan dan Penyucian Bangunan Baru di Bali	24
Destinasi 2030: UNWTO dan Forum Ekonomi Pariwisata Global Rencanakan Kolaborasi yang Lebih Kuat	28
UnTours Mengumumkan Dana Pariwisata Berkelanjutan senilai US\$10 Juta	30



Program Pelatihan Online IFTM Bekerjasama dengan UNWTO Capacity Building for Sustainable Tourism	32
KTT Global Destinasi Berkelanjutan, Membentuk Sustainable Tourism	35
Traveloka Indonesia Incar Sustainable Tourism Saat Wisatawan Kembali	37
WTC Luncurkan Hotel Sustainability Basics yang Inovatif	40



Kunjungi



untuk membaca berita
dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Banjarmasin - Oplah Risanta

Semarang - Dien Ishartini

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

CREATIVE TEAM

Junizar Deanil | Haamim Rizaldhi | Hadi Rahman

IT DIRECTOR

Besar Karuniaji

PICTORIAL DIRECTOR

A. Hadi Malik

PARTNERSHIP DIRECTOR

Wiwiek Widyawati

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh | Wita Dahlan | Rin Hindryati

REPORTER

Evan Maulana

Yusuf Roneo

Fajar Ariffadila

Griska Gunara Keating

Arum Suci Sekarwangi

Naratama Andrina Putra

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Nur Hidayat

Jeffrey Wibisono

Julia Bakso

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103) | Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl. Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru, Cinere 16513.

Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id

Travelizgo Super App Bermitra dengan Sukjai Smart Travel Project Promosikan Digital Sustainable Tourism Thailand

OLEH EVAN MAULANA

Hatsathorn Srisuk, manajer proyek, berbagi konsep edisi Songkran 2023, mengatakan bahwa "proyek ini bertujuan untuk menggunakan teknologi blockchain untuk menciptakan nilai bagi Nong Sukjai dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan di berbagai provinsi untuk menemukan Nong Sukjai.

Sukjai berdasarkan karakteristik provinsi yaitu proyek bertujuan untuk kembangkan pariwisata melalui olahraga untuk memberikan hiburan bagi wisatawan dan sebagai suvenir bagi wisatawan untuk dikoleksi dalam perjalanan mereka dengan menggunakan teknologi blockchain untuk membuat aset digital.

Proyek ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, bisnis dan pengusaha. Telah diluncurkan di lima provinsi, termasuk Bangkok, Khon Kaen, Rayong, Phuket, dan Chiang Mai, dengan tiga tingkat kesulitan untuk Nong Sukjai: umum, langka, dan sangat langka, yang dapat dipindai dan dikumpulkan oleh wisatawan.

Akan ada nong sukjai yang berbeda di setiap daerah, dan barang yang berbeda untuk dikumpulkan wisatawan dengan memindai di toko yang berpartisipasi.

Fase 1 proyek akan dimulai antara 13-15 April 2566 dengan total 5.550 buah dalam format acak. 5.000 buah nong sukjai biasa, 500 buah nong sukjai langka, dan 50 buah nong sukjai super langka akan berada di tempat wisata Songkran di lima provinsi:

Jalan Ratchaprasong di Bangkok (1.110 buah), Jalan Nimmanhaemin di Chiang Mai (1.110 buah), Jalan Thalang di Phuket (1.110 buah), Jalan Khao Niao di Khon Kaen (1.110 buah), dan Jalan Yomjinda di Rayong (1.110 buah).

Pada tahap kedua dari proyek ini, kumpulan "Edisi Komunitas 2023" yang terdiri dari 300.000 nong sukjai akan didistribusikan ke 15 lokasi wisata dan komunitas di lima provinsi yang sama dari 15 Mei hingga 15 Agustus 2023.

Photo: Mathey Schwartz



Sustainable Travel International mengumumkan seri webinar Road to Net Zero

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Sustainable Travel International mengumumkan akan menyelenggarakan seri webinar baru, Road to Net Zero, yang berfokus pada mengkatalisasi aksi iklim dalam perjalanan.

Serial ini bertujuan untuk mendukung perusahaan, destinasi, dan individu dalam perjalanan mereka menuju net zero travel dengan mendemistifikasi topik yang membingungkan atau kontroversial dan menyoroti contoh nyata aksi iklim dalam praktiknya.

Dilansir dari sustainabletravel.org, sangat jelas bahwa untuk mencegah bencana iklim, dunia harus mengambil tindakan cepat dan drastis untuk mencapai emisi nol bersih seperti yang ditegaskan oleh laporan terbaru dari Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim PBB (IPCC).

Taruhannya sangat tinggi untuk perjalanan dan pariwisata – industri yang sangat bergantung pada aset berisiko seperti terumbu karang, resor tepi pantai, dan lereng ski bersalju.

Selama satu setengah tahun terakhir, lebih dari 450 organisasi menandatangani Deklarasi Glasgow tentang Aksi Iklim dalam Pariwisata, berjanji untuk mencapai nol bersih secepat mungkin sebelum tahun 2050.

Sebagai penyedia terkemuka solusi iklim berorientasi perjalanan, Sustainable Travel International adalah memiliki posisi yang baik untuk membantu para penandatangan memenuhi komitmen mereka.

"Kami berada pada titik di mana tujuannya jelas dan ada keinginan kuat untuk berubah, tetapi kami terus mendengar bahwa para pemangku kepentingan tidak tahu bagaimana mewujudkan aspirasi mereka menjadi tindakan," kata Paloma Zapata, CEO Sustainable Travel International.

"Rangkaian webinar Road to Net Zero kami bertujuan untuk mengatasi kebisingan dengan memberikan ide realistis dan panduan konkret kepada pemangku kepentingan yang akan membantu mereka mengurangi jejak karbon dari perjalanan mereka."

Setiap webinar dalam rangkaian ini akan mendalami aspek berbeda dari aksi iklim dalam perjalanan, mulai dari produk rendah karbon dan keterlibatan konsumen hingga investasi di alam, teknologi, dan infrastruktur.

Sesi ini gratis untuk dihadiri dan akan mempertemukan para pakar materi pelajaran dan profesional industri untuk menjelaskan topik yang menantang atau abstrak.

Webinar pertama, "Forest Carbon Offsets: License to Pollute or Critical Climate Solution?" dijadwalkan berlangsung pada Kamis, 20 April.

Sesuai dengan judulnya, webinar perdana ini akan mempelajari topik yang mendapat banyak perhatian dalam beberapa bulan terakhir: keefektifan penyeimbangan karbon hutan dan peran yang seharusnya, atau tidak seharusnya, dimainkan dalam transisi ke net zero travel.

Selama sesi langsung, CEO Sustainable Travel International, Paloma Zapata, akan mengeksplorasi kritik terhadap penggantian kerugian karbon hutan secara langsung dan memfasilitasi diskusi dengan Marc Baker dan Jo Anderson dari Carbon Tanzania.

Ini sebuah perusahaan sosial dengan pengalaman luas dalam mengimplementasikan proyek konservasi hutan dan menghitung emisi pengurangan. Webinar jatuh hanya dua hari sebelum Hari Bumi, dan selaras dengan tema tahun ini "Invest in Our Planet".





Sustainability in Unity & Diversity

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Hari sudah menunjukkan pukul lima sore ketika supir Gocar yang mengantar dari bandara Ngurah Rai memasuki halaman rumah tempat anak bontot, Justin tinggal di Uluwatu tujuh bulan terakhir ini.

Suasana perkampungan Bali sangat kental dengan tanaman yang rimbun mulai dari tanaman keras sampai mpon-mpon atau tanaman rempah seperti jeruk sambal, jeruk peras, cabe, sereh, kunyit bahkan bunga telang yang cantik berwarna ungu untuk minum teh.

Seorang lelaki tua tengah menyapu halaman menyapa dan mengarahkan langkah saya untuk menuju kamar Justin melalui jalan setapak. Tetangganya Justin yang bernama Stefan sedang duduk diberanda rumahnya dengan laptop di meja.

Dia berhenti sejenak menatap layar dan menyapa tamu yang datang. Untunglah Justin segera mendengar, keluar dan berteriak "My Mom... !," kontan membuat Stefan berdiri dan bersalaman mengucapkan selamat datang untuk mamanya Justin.

Tiba seminggu menjelang Idul Fitri rasanya seperti masuk kampung di tengah hutan. Sepi, sunyi, di sekeliling, tapi tak lama kemudian teman-teman Justin berdatangan sehingga saya jadi terduduk sambil senyum-senyum sendiri karena ingat serial TVRI Penginapan atau Losmen Bu Broto tahun 1987 an.

Layaknya sebuah keluarga tahu-tahu kami sudah duduk nyaman di dapur dengan Justin yang hari itu jadi birthday boy berupaya menyuguhkan ikan dan jagung bakar. Ada Adriana, tokoh yang mirip karakter mbak Pur di serial TV itu. Praktis karena saya yang tertua diantara mereka jadi bunda buat semua.



Stefan | Sumber Foto : Nyang-Nyang Farmer

Panggilan Adriana adalah 'mamacita' berasal dari kata mama (ibu) dan akhiran diminutif -ita, jadi arti harafiahnya adalah mama kecil. Dalam bahasa Spanyol sering dipakai untuk mengakrabkan atau bentuk kesayangan. Kenyataannya wanita ini memang kesayangan semua dan sangat baik.

Dia juga memanggil saya mama dan menjawab keheranan tamunya karena tiba-tiba kami seperti menjadi komunitas PBB. Persatuan bangsa-bangsa maksudnya karena dua orang dari Jakarta, selebihnya ada India, Spanyol, Brazil, Inggris, Polandia, Singapura, Kanada, Argentina, Chili, Portugal, Perancis, Belanda, Jerman.

"Komunitas ini kok unik sih, kalian seperti memiliki pertalian darah. Saya pernah tinggal di Canggu dan Ubud tapi nggak seperti kalian yang kompak banget, ucapan yang keluar dari mulut bahkan sikap juga terjaga," kata saya pada Adriana dan teman-teman yang notabene temen Justin berusia 20-40 tahunan".

Kalau secara singkat saya gambarkan dalam kalimat adalah komunitas yang Sustainability in Unity & Diversity atau komunitas yang menjaga keberlanjutan dalam kesatuan & keragaman. Lucunya istilah itu langsung di setuju oleh yang hadir.

Bli Eddy, sebagai pak Broto alias pemilik penginapan tergerak untuk mengomentari bahwa pandemi global telah mengajari mereka untuk saling membantu untuk bisa bertahan hidup. Bahkan saat Bali menjadi kota 'mati', turis tidak bisa pulang ke negaranya, semua fasilitas ditutup, mereka tetap aman dan bisa makan dari hasil sawah dan kebun.

"Mereka yang belum dapat kiriman uang, tidak ada penerbangan untuk pulang maka komunitas inilah rumah dan keluarganya sehingga kami saling belajar, saling tolong, merasa homey seperti di rumah dan tetap nyaman".

Bahkan saat Eddy harus segera di operasi karena jatuh dari motor ditengah pandemi COVID-19 dan mengalami patah tulang, dia kewalahan balas 500-an WA dari komunitas bule ini. Meski semua dalam kondisi sulit, tapi bisa menyisihkan uang hingga Eddy bisa selamat dan kembali sehat.



Bli Eddy | Sumber Foto : Nyang-Nyang Farmer



(Kiri ke kanan) Janet, Marta, Hilda (Penulis) & Denise
Sumber Foto : Dok. Pribadi

Adriana mengatakan seperti orang Bali yang percaya karma, maka wanita cantik ini juga yakin bahwa berbuat baik pada semua orang akan kembali pada diri kita sendiri. Bukan berarti tidak ada turis jahat, tricky yang datang ke Bali atau khususnya ke komunitas di Uluwatu, namun biasanya dari pergaulan yang buruk akan tersingkir.

"Saya pribadi yakin orang baik adalah untuk bergaul dengan orang baik, orang jahat diantara orang baik akan kelihatan dan cepat tersingkir. Karmanya orang jahat ya untuk orang jahat," kata Andriana.

Saya menjelaskan, dalam Islam, soal pergaulan ada dalam Surat An-Nur Ayat 26, Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).

Tak heran komunitasnya secara alamiah tersortir dengan baik. Adriana mengangguk dan meski Bali atau Indonesia selalu dianggap punya saingan Thailand, Vietnam dan negara Asean lainnya, bagi dia masyarakat lokal yang ditemuinya selalu punya ketulusan yang kuat sehingga selalu membuat turis seperti dirinya 'pulang' kembali ke Bali.

"Kata pulang lebih tepat karena saya punya keluarga Bali di sini yang punya kepedulian dan kasih sayang yang tulus dari hati. Bukan bagian hospitality seperti di negara lain di Thailand dengan keunggulan pantai dan alam yang indah serta kuliner. Di Uluwatu, ketulusan atau 'rasa' tidak bisa dinilai dengan uang," ungkap Adriana.

Tak heran dia mengaku kerja keras di Spanyol untuk menghasilkan uang banyak lalu mudik ke Bali, membelanjakan uangnya untuk liburan berkualitas bersama keluarga lokalnya. "Di dunia Barat kerjanya seperti kerja rodi, individualistis, egois, belum lagi tinggal di negara 4 musim. Di Bali kita hidup normal, bersosialisasi dan mandi matahari" tegasnya.

Denise yang berpengalaman berwisata mulai dari Amerika Latin seperti Mexico, Columbia hingga ke Vietnam, Thailand, Filipina dan negara-negara lainnya juga memiliki pandangan yang sama dengan Adriana apalagi dia memang tipe suka wisata alam.

"Dari Bali saya mudah melakukan hopping island, dari pulau-ke pulau lainnya. Saya bisa ke Lombok, Sumba, Labuan Bajo, balik lagi pulang ke Bali. Saya suka berinteraksi dengan masyarakat lokal, trekking, menikmati air terjun di pedalaman dengan nyaman,"

Itu sebabnya Denise yang juga tipe pekerja keras di negrinya akan mudik ke Bali setiap tahun karena punya teman-teman bule dan lokal dengan jaringan yang luas. Jika orang merasa nyaman pulang ke rumah maka dia tidak merasa takut. Dia juga tidak mau Bali dibanding-bandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Asia-Pasifik.

"Setiap negara punya kelebihan dan kekurangan, tapi jika kita suka traveling dan menemukan keikhlasan, ketulusan pelayanan maka saya bersyukur berjumpa dengan komunitas ini dan akan kembali lagi" tegas Denise.

Malam itu saya merasa beruntung menjadi mama sekaligus nenek yang bisa memahami pergaulan komunitas antar bangsa antar benua pula yang sehari-hari menjadi lingkungan baru si bontot yang tengah belajar mandiri dan memperlancar lima bahasa asing yang tengah dipelajarinya.

Masya Allah, terima kasih atas pertemuan ini Ya Rabb dan besok paginya melanjutkan perjalanan ke kampung-kampung Islam di Bali yang sudah eksis sejak abad ke 14 di Pulau Dewata. Terletak di ujung Barat pulau Bali dan bertemu dengan komunitas-komunitas baru lainnya.



Adriana | Sumber Foto : Dok. Pribadi



Denise | Sumber Foto : Dok. Pribadi

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



Toyama, Kiblat 'Sustainable Tourism' di Jepang

OLEH NIA MA'RIFATUN

Dari arsitektur tradisional dan kerajinan rakyat lokal hingga kuil yang mengesankan dan hotel mewah, Dataran Tonami pedesaan Toyama kaya akan budaya. Pengunjung dapat melihat Dataran Tonami dan pemukiman yang tersebar sanyoson dari berbagai pos pengamatan di Prefektur Toyama.

Dilansir dari japantimes.co.jp, Mangkuk chawan, contoh murni dari tembikar dinasti Joseon Korea keramik pilihan yang berharga secara historis untuk upacara minum teh Jepang.

Itu adalah salah satu dari lusinan barang antik dan karya seni bernilai museum yang disimpan di Rakudo-An, sebuah hotel butik yang baru dibuka di jantung kota. Dataran Tonami pertanian Toyama.

Berjarak 15 menit berjalan kaki dari stasiun terdekat dan dikelilingi oleh sawah dan rumah-rumah pertanian yang tersebar di kejauhan, ini adalah lokasi yang tidak biasa untuk sebuah hotel seni. Tidak ada galeri, taman, kafe, atau toko – hanya tanah subur, saluran air irigasi, dan suara alam.

"Ketika saya pindah kembali ke Toyama setelah tinggal bertahun-tahun di Tokyo, saya benar-benar berpikir bahwa tidak akan ada yang membuat saya tinggal di sini," kata Sari Hayashiguchi, produser Mizu to Takumi Toyama West Tourism Promotion Association, yang mengelola Rakudo-An.



"Tapi saya terkejut menemukan begitu banyak hal yang terjadi. Toyama memiliki banyak hal untuk ditawarkan. Tidak hanya pertanian, tetapi juga sejarah, budaya, dan kerajinan." Lokasi terpencil Rakudo-An disengaja.

Sebuah rumah pertanian berusia 120 tahun yang direnovasi menjadi tiga kamar tamu, restoran, dan toko, hotel ini menawarkan kepada wisatawan pengalaman menginap di Dataran Tonami, salah satu pemukiman pertanian tersebar terbesar di Jepang yang dikenal sebagai sankyoson.

Jika pengunjung pergi ke pos pengamatan di puncak bukit untuk melihat tata letak unik kawasan ini: tambal sulam ladang yang luas dengan atap runcing dari rumah pertanian tradisional Jepang azumadachi (menghadap ke timur) dan hutan pribadi mereka.

Disana juga ada sebuah rumah yang telah dipugar sepenuhnya, bagian dari Museum Tonami Sankyoson, untuk menjelajahi pintu masuknya yang berlantai tanah, ruang duduk dengan perapian cekung, dan tempat tinggal tikar tatami yang besar. Seringkali membentang ratusan meter persegi tanah, azumadachi Toyama tampak megah dalam skala.

Ketika lahan pertanian berkembang pesat selama Periode Edo (1603-1868), lahan pertanian bukan hanya tempat tinggal tetapi juga ruang komunitas tempat keluarga menyambut teman, tamu, dan pendeta setempat untuk pertemuan dan pertemuan.

Saat ini, seiring dengan menurunnya jumlah lahan pertanian individu akibat depopulasi, beberapa bangunan di Dataran Tonami telah diubah menjadi restoran atau usaha kecil lainnya. Namun, sebagian besar tetap menjadi tempat tinggal keluarga, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak juga yang terbengkalai dan rusak.

Renovasi Rakudo-An menampilkan atap pelana plester putih cerah gaya arsitektur dengan kisi-kisi kayu gelap. Di dalam, kerangka balok kayu horizontal tebal menopang langit-langit yang sangat tinggi.

Dibangun tanpa menggunakan paku atau perlengkapan logam apa pun, ini adalah contoh struktur tradisional kompleks yang dipugar dengan sempurna yang disebut wakunouchi. Rakudo-An juga menyisihkan sebagian dari biaya akomodasinya untuk kegiatan pelestarian sankyoson.

Hotel ini dipenuhi dengan perabotan modern abad pertengahan, barang antik, dan karya seni yang mendukung pengrajin lokal atau mencerminkan akar agraria dan budaya Jepang – bahkan wallpaper, lantai, dan perlengkapan kamar dibuat di Toyama. Il Clima, restoran hotel, menawarkan hidangan musiman yang menggunakan produk pertanian lokal, semuanya disajikan dengan peralatan makan antik dan buatan tangan.

"Kami ingin Rakudo-An menjadi tempat di mana para tamu dapat menikmati contoh dari semua keunggulan Toyama, seperti pusat informasi," kata Hayashiguchi. Bahkan perlengkapan mandi dibuat dengan minyak esensial yang dicampur secara lokal.

Terdapat pula Kuil Kotokuji di Nanto, yang berjarak 20 menit berkendara dari Tonami, yang menyebabkan banyak karya seniman mingei terkenal menjadi bagian dari koleksi museum di Prefektur Toyama.

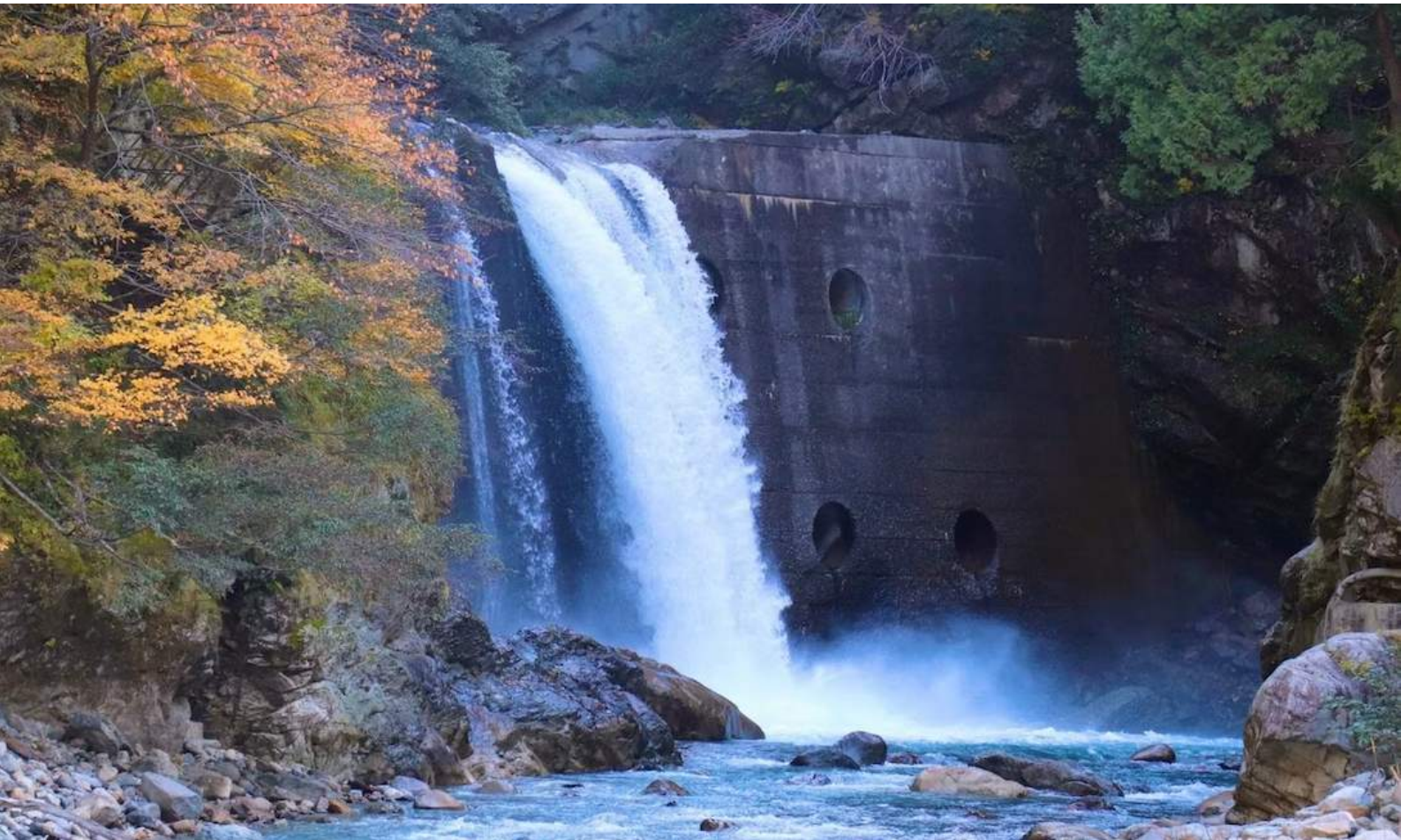
Di luar Kotokuji, sederet guci tembikar besar bertebaran di sekitar, "hanya untuk dekorasi," kata petugas lapangan. Di dalam, aula utama berkilauan, kuil dan interiornya ditutupi daun emas yang berkilauan.

Meskipun tampak luas dan rumit, wihara ini tidak terlalu besar untuk Toyama, sebuah prefektur yang memiliki ikatan mendalam dengan Buddhisme Tanah Suci. Namun, ia memiliki tampilan mingei yang paling tidak biasa dan luas.

Menurut Hayashiguchi, pendeta kepala Kotokuji ke-18, Kansho Kosaka (1905-1992), adalah pembaca setia buku dan majalah seni, termasuk Shirakaba, terbitan sastra awal abad ke-20 yang memuat artikel-artikel Soetsu Yanagi, pendiri gerakan mingei.

Terinspirasi oleh keyakinan Yanagi bahwa kualitas estetika mingei yang alami dan kebetulan memiliki kedekatan dengan "cinta murni" dari Buddhisme Tanah Suci, Kosaka mulai mengumpulkan kesenian rakyat selama perjalanan dunianya.

Ketertarikannya pada mingei membuatnya berteman dengan Hamada, yang membawanya ke museum Mingeikan di Tokyo. Disana, Kosaka bertemu dengan ahli keramik Kanjiro Kawai, yang memperkenalkannya pada Munakata, dan pendeta serta artis tersebut menjadi teman.



Munakata menjadi pengunjung tetap Kotokuji sehingga ketika dia mengevakuasi Tokyo selama Perang Dunia II, Kosaka mengundangnya untuk tinggal di Toyama.

"Dia akhirnya tinggal di sini selama enam tahun delapan bulan," kata Hayashiguchi. "Dia tinggal di sankyoson dan membangun rumahnya sendiri di Fukumitsu (sebuah kota di utara Nanto)."

Kotokuji adalah rumah bagi ruang galeri kecil yang menampilkan karya langka Munakata, termasuk "Kegonmatsu", gambaran sumi-e dinamis dari cabang pinus yang membentang di enam fusuma (layar geser).

Karya spontan yang terinspirasi oleh jalan-jalan di pedesaan, dilukis menggunakan kuas sementara dari beberapa kuas kecil yang diikat menjadi satu. Ember-ember tinta yang dibutuhkan untuk membuat mahakarya sebesar itu, diceritakan, dicampur oleh istri Munakata, dengan bantuan beberapa tetangga yang ramah.

Di tempat lain di Kotokuji, ada ruangan beralaskan tatami yang menampilkan kesenian rakyat yang dikumpulkan oleh Kosaka dan dua generasi kepala pendeta yang menggantikannya.

Keramik Jepang berbaris di rak kayu antik, dan topeng Afrika serta tekstil Asia digantung di dinding sementara permadani suku melindungi tikar tatami dari kursi rotan dan bangku batang pohon yang dipoles.

Eklektik tapi nyaman, dengan ratusan barang antik dan vintage, barang pecah belah, periuk, pertukangan, dan tekstil berasal dari seluruh dunia. "Mingei bukan hanya orang Jepang," kata Hayashiguchi, mengingatkan kita bahwa budaya lain sangat menginspirasi pelopor seni rakyat Jepang.

Untuk melihat mingei kontemporer, pengunjung dapat bertemu dengan ahli keramik Kim Kyungduk, yang karya-karyanya yang minimalis dan berwarna alami memadukan tanah liat lokal dengan teknik lempar roda tradisional Korea. Seorang penduduk toyama selama lebih dari 20 tahun.

Ada beberapa restoran di dalam rumah pertanian azumadachi di desa Dataran Tonami yang tersebar di Toyama. Masing-masing menawarkan hidangan yang dibuat dengan produk lokal yang segar dan kesempatan untuk melihat arsitektur tradisional Jepang dari dekat.





Le Cafe de Maison Yuinote Histoire

Dijalankan oleh Hirohata dan Shito Akita, yang awalnya pindah ke Toyama untuk bertani beras bebas pestisida dan bahan kimia, Le Cafe de Maison Yuinote Histoire adalah restoran nyaman yang menawarkan masakan rumah asli yang lezat di bagian depan rumah pasangan tersebut.

Makanan disajikan di meja kecil atau di area tatami yang ditinggikan di bagian pintu masuk rumah. Sayuran lokal dan tanaman liar yang dapat dimakan ditampilkan di semua hidangan, yang berubah seiring musim dan disajikan di atas piring vintage yang berwarna-warni.

Setiap hidangan mencakup seporci besar nasi rumahan Akita, yang dimasak secara individual di meja dalam pot hagama.



Restoran Petani Ookado

Farmer's Restaurant Ookado memungkinkan pelanggan untuk menikmati shōjin ryōri lokal (masakan vegetarian Buddha) tepat di depan altar butsudā azumadachi. Toyama butsudā terkenal besar dan berornamen, menjadikan Ookado pusat perhatian yang mencolok.

Menu musiman menampilkan mie somen buatan tangan Ookado dan variasi masakan Buddha regional, yang dengan senang hati dijelaskan oleh staf yang ramah kepada pengunjung. Semuanya disajikan di piring merah berusia 100 tahun.



Rakudo-An: Il Clima

Yudai Ito, koki eksekutif Il Clima, berlatih di Prancis dan Italia dan membawa sedikit sentuhan Eropa ke dalam masakannya yang elegan. Sebagai restoran dari hotel butik mewah Rakudo-An, pengunjung dapat mengharapkan hidangan kelas atas yang disajikan dengan indah dengan perpaduan peralatan makan antik dan buatan lokal.

Menu berubah setiap hari di Il Clima, dengan Ito secara kreatif menemukan cara baru dan tidak biasa untuk menyajikan sayuran lokal, hidangan laut dari teluk Toyama, herba yang ditanam di kebun, dan bahan makanan. Tidak mungkin untuk memprediksi tamu apa yang akan dilayani, tetapi mengingat latar belakang Ito, pasti akan menarik.



Foto: Iftekhar Nibir

Perencanaan Induk Rute Wisata Meghalaya dengan Semangat Sustainable Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Industri pariwisata Meghalaya memiliki potensi untuk tumbuh secara signifikan, dan para pemimpin negara bagian telah mengarahkan pandangan mereka untuk memanfaatkan peluang ini dengan menjadikannya sebagai sektor ekonomi yang diatur.

Sejak Meghalaya, India, menjadi negara bagian yang merdeka, Departemen Pariwisata telah berupaya menumbuhkan kondisi yang menguntungkan yang akan memikat pengunjung dari seluruh dunia untuk datang dan menikmati budaya unik di wilayah tersebut. Lebih banyak modal harus diinvestasikan dalam industri ini, dan harus ada ikatan yang lebih kuat dengan lembaga keuangan serta fokus pada pelatihan kapasitas untuk berbagai pemangku kepentingan.

Ada banyak orang terpelajar dan sumber daya di Meghalaya yang dapat membantu mendukung sistem pengiriman, dan pemandangan alam negara bagian ini sangat menakjubkan. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata sehingga dapat menjadi penyumbang yang signifikan terhadap PDB Negara.

Dilansir dari [Traveldailynews.asia](https://www.traveldailynews.asia), Meghalaya secara luas dianggap sebagai salah satu negara bagian yang paling menarik secara visual di negara ini, dan negara bagian tersebut memiliki konten pariwisata yang memadai dan potensi untuk menarik wisatawan dengan beragam minat.

Alhasil, peningkatan jumlah wisatawan serta percepatan arus wisatawan domestik dan mancanegara, diperkirakan akan terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Lalu lintas pejalan kaki dari wisatawan adalah 12,7 lakh pada tahun 2019, dan diperkirakan jumlah ini akan melebihi 15 lakh pada tahun 2024.

Sementara jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut terus bertambah, upaya dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dengan cara yang ramah lingkungan. Kajian yang komprehensif terhadap industri pariwisata telah mengungkap sejumlah permasalahan, salah satunya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai berupa akomodasi bagi wisatawan.

Pemerintah federal dan negara bagian juga berupaya mempromosikan Meghalaya sebagai tujuan wisata, dengan fokus pada berbagai elemen termasuk petualangan, budaya, dan pariwisata berkelanjutan dan etis.

Pemerintah Meghalaya, bersama dengan sejumlah organisasi pemerintah dan non-pemerintah lainnya, mengadakan sejumlah acara yang dirancang untuk menarik wisatawan.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah inisiatif berbeda, seperti mendorong ekowisata dan produk yang dikembangkan secara lokal, dengan tujuan membuat pariwisata lebih berkelanjutan.

Beberapa contoh terbaru dapat dilihat di Festival Bunga Sakura dan Festival Sastra Shillong. Sementara perayaan utama Shillong Cherry Blossom Festival diadakan di Polo Ground, perayaan yang lebih kecil berlangsung di seluruh kota.

Festival berlangsung di banyak lokasi, termasuk Ward's Lake. Danau ini indah setiap saat sepanjang tahun, tetapi saat ini sangat indah dengan rona merah muda pastelnya yang lembut. Lokasi festival utama, Lapangan Polo, terletak dalam jarak berjalan kaki singkat dari Lapangan Golf Shillong, sering dikenal sebagai Golfink.





Foto: Utkarsh B

Selain itu, Meghalaya menjadi tuan rumah "Festival Kayak Megha" yang hebat pada Oktober 2022. Daerah ini menerima beberapa hujan terberat di negara ini, yang membantu mengisi banyak sungai di wilayah tersebut selama musim hujan.

Ini adalah tanah yang dijanjikan bagi mereka yang mengarungi sungai dengan berjalan kaki. Limpasan menyebabkan jeram berbahaya dan air terjun yang mengesankan yang hanya boleh dicoba oleh navigator berpengalaman.

Anda dapat yakin bahwa Anda akan merasa gembira dan puas setelah menyelesaikan setiap lari. Meghalaya, dengan lanskapnya yang bervariasi dan sungai abadi yang dialiri oleh monsun yang kuat dan pencairan gletser, merupakan lambang potensi India sebagai tujuan kayak global.

Itulah mengapa beberapa pembuat kayak terbaik di dunia berkumpul di sana dalam beberapa tahun terakhir. Nouria Newman dan Adrian Mattern termasuk di antara pembuat kayak internasional yang berbondong-bondong ke sungai Umtrew di Perbukitan Khasi Timur pada Oktober 2022 untuk Festival Megha Kayak.

Tahun ini, beberapa band ternama di dalam dan luar negeri akan tampil di The Hills Festival di Meghalaya. Penyelenggara festival kini telah merilis detail tentang para penampil dan atraksi lain yang telah mereka rencanakan untuk para peserta acara.

Line-up yang mengesankan menampilkan musisi dari seluruh dunia, termasuk Taba Chake, Bloodywood, Hanumankind, Featherheads, Karan Kanchan, The Fl6S, DBryn, Trance Effect, dan Daminot.



Foto Ashwina kumar

Penyelenggara acara tahun ini telah melakukan sejumlah perubahan ramah lingkungan dalam rangka memenuhi tugas mereka untuk menjaga lingkungan. Segala sesuatu di venue, mulai dari latar belakang iklan hingga instalasi seni, akan dibuat dari teknologi mutakhir yang ramah lingkungan.

Selain acara tersebut, pemerintah telah meluncurkan sejumlah program untuk meningkatkan infrastruktur industri pariwisata dan melatih pekerja untuk melayani pengunjung dengan lebih baik.

Jika pelatihan yang tepat diberikan, industri pariwisata dapat menjadi sumber pekerjaan baru yang signifikan. Mitra pelatihan misi departemen termasuk IL&FS Education, B-ABLE, Avenues, ETPL India, IHM & FCI, dll.

Organisasi yang bekerja sama ini memiliki pengalaman luas baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadikannya ideal untuk mendukung misi pariwisata dengan keahliannya. perlu berhasil.

Telah ada pelatihan di bidang-bidang seperti perawatan pribadi dan mengembangkan keterampilan kerja dalam perhotelan dan pelayanan, pekerjaan meja depan (termasuk komunikasi), rumah tangga, pelayanan makanan dan minuman, produksi makanan dan minuman, kegiatan outdoor dan petualangan, dan budidaya tukang batu dan kapal tukang listrik.

Dalam beberapa bulan sebelumnya, sekitar 1410 pemuda telah diajari keterampilan tersebut oleh mitra pelatihan, dan 574 di antaranya telah ditempatkan dalam berbagai peran di dalam dan di luar negara. Pendidikan dan pengembangan dua ribu anak muda menjadi tujuan tahun ini.

Skema Homestay diluncurkan untuk memberikan kesempatan kepada warga yang terampil untuk memulai usaha mereka sendiri dengan membangun dan mengelola homestay. Skema Homestay dirancang dengan konvergensi dengan Program PMEGP untuk memfasilitasi pembangunan 2500 Homestay di seluruh negara bagian.

Hal ini untuk memberikan dorongan bagi ekosistem pariwisata negara bagian. Dengan subsidi hingga 70%, skema ini akan memfasilitasi penciptaan fasilitas pariwisata yang lebih cepat di dalam negara bagian.



Mengikuti Pemelaspasan, Upacara Pembersihan dan Penyucian Bangunan Baru di Bali

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pagi-pagi bli Eddy, pemilik rumah Maya Rustic melakukan inspeksi, mengelilingi halaman rumahnya yang luas dan asri dengan tanaman-tanaman herbal sambil membawa tempat berbentuk rak kayu penuh ukiran.

"Jam 8.00 Wita ada upacara Pemelaspasan atau Malaspas untuk dua bangunan baru yang ada serta upacara pembersihan rumah sekalian," ujarnya singkat ditemani kakak iparnya.

Bangunan baru yang dimaksud adalah dua kamar tidur yang melengkapi 14 kamar yang sudah ada. Hari masih menunjukkan pukul 6.30 pagi, saya langsung minta izin melihat upacara dari dekat apakah diperbolehkan untuk menonton nanti bergabung mengikuti upacara tersebut.

Bisa melihat upacara tanpa harus keluar dari lingkungan Maya Rustic membuat saya bersemangat karena cuaca di Bali saat ini ekstrim sangat panas.

Bli Eddy memulai usaha homestay dengan dua kamar hingga sekarang total menjadi 16 kamar. Dua diantaranya adalah bangunan baru yang mulai ditempati dan mengawalinya dengan upacara adat dulu sekaligus 'pembersihan' rumah dari roh-roh jahat.

Maya Rustic sebagian besar juga memanfaatkan barang-barang antik, tidak lagi kinclong tapi barang bekas antik yang bermanfaat mulai dari ranjang, lukisan, lemari dan benda fungsional lainnya untuk penghias pintu, toilet. Barang berusia puluhan tahun bisa saja punya keterikatan erat dengan pemilik sebelumnya yang sudah tidak ada lagi di muka bumi

"Jadi upacara Pemelaspasan ini untuk membersihkan semuanya yang buruk dan melekat pada benda maupun hati manusia," jelas bli Eddy. Hidup I Wayan Edi Martono, SE, pria asli Bali yang akrab disapa bli Eddy ini tidak pernah meninggalkan tradisi dan upacara dalam agamanya sebagai penganut Hindu.

Itulah sebabnya tidak ada kata terlambat untuk membuat upacara ini meskipun dua bangunan kamar yang dibangunnya langsung terisi. Upacara berlangsung di halaman rumah menuju pintu masuk. Di kawasan Nyang-nyang, Uluwatu, keluarga besar bli Eddy yang memiliki tanah sekitar 10 hektar di berbagai tempat tapak.

Bli Eddy hikmad mengikuti acara dan setelah pendeta menyucikan air dan sesajen yang berisi bunga-bunga, buah, telur bebek dan barang lainnya mereka memerciki setiap halaman depan kamar-kamar yang ada.

Selain saya ada Roberta seorang dokter gigi dari Brazil yang langganan tinggal di Maya Rustic setiap kali datang ke Bali. Roberta bekerja di Perth jauh dari tanah kelahirannya dan sangat menyukai adat Bali. Kami berdua berbaur dengan keluarga besar mengikuti upacara ini.

Sesuai namanya, Maya Rustic, maka bli Eddy tetap menjaga keselarasan bangunan kamar-kamarnya dimana setiap kamar berada dalam rumah kecil dengan atap genting maupun atap asbes dan sirap. Jika difoto dari udara akan terlihat seperti sebuah pedesaan.

"Saya tidak mau bikin lingkungan sesak dengan kamar, tapi penempatan kamarnya juga harus bagus sehingga menjadi satu kesatuan dengan alam. Rimbunnya pepohonan dan banyaknya tanaman herbal membuat turis betah tinggal di sini," kata bli Eddy

Foto: H Fall



Upacara Pemelaspasan/Melaspas adalah upacara pembersihan dan penyucian bangunan yang baru selesai dibangun atau baru ditempati lagi, seperti rumah, kantor, toko dan lain sebagainya. Kata melaspas berasal dari bahasa Bali yang terdiri atas dua kata yakni Mlas dan Pas. Mlas artinya pemisah dan Pas artinya cocok.

Dari kedua rangkaian kata tersebut, melaspas berarti pembuatan bangunan biasanya terbuat dari dua unsur, yakni kayu dan batu dan apabila disatukan akan berbentuk bangunan cocok dan sangat layak untuk ditempati dan ditinggali.

Bagi umat Hindu Bali, upacara ini wajib dilaksanakan dan sudah menjadi tradisi turun-temurun hingga saat ini. Upacara ini digelar agar orang yang akan tinggal di bangunan tersebut merasa aman dan tentram serta betah dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebelum upacara Melaspas, yang dilakukan terlebih dahulu adalah Macaru. Hal ini memiliki tujuan untuk nedunang Bhutakala atau mengundang sang Bhutakala untuk dihaturkan Labaan (sesajen). Dengan harapan agar Bhutakala tersebut kembali ke tempatnya masing-masing atau mengembalikan berbagai roh-roh yang tadinya tinggal atau mendiami bangunan tersebut ke tempat asalnya.



Fall



Bli Eddy | Sumber Foto : Dok. Pribadi

Kemudian menghadirkan Dewa Ghana yang diyakini sebagai Dewa Rintangan yang bertujuan untuk menghalangi hadirnya roh-roh pengganggu. Setelah Macaruan selesai, baru dilanjutkan dengan rangkaian dari upacara Melaspas, yaitu mengucapkan erti pada mudra bangunan sebagai permohonan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Orti adalah simbol komunikasi, sebagai permohonan dalam perlengkapan upacara dalam Pamelaspasan.

Upacara berlangsung sekitar tiga jam, suara gamelan dan pendeta Hindu mengantarkan sesajian dengan mantra meredup lalu hilang jam 11.00 siang. Suasana kembali senyap, penghuni kamar entah masih terlelap tidur atau sudah beraktivitas lagi ke obyek-obyek wisata yang ada.

Saya spontan merancang buka puasa sore nanti bersama Roberta, tamu Brazil serta bli Eddy dan lainnya sebelum pulang dan berlebaran di Jakarta. Saat bulan suci Ramadhan melihat upacara pembersihan dan penyucian bangunan maupun spirit dalam diri manusia suatu berkah tersendiri. Alhamdulillah.

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014.

Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

*terms and conditions apply.



Destinasi 2030: UNWTO dan Forum Ekonomi Pariwisata Global Rencanakan Kolaborasi yang Lebih Kuat

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

UNWTO dan Forum Ekonomi Pariwisata Global atau Global Tourism Economic Forum (GTEF) telah menguraikan rencana mereka untuk kerja sama yang lebih kuat dan lebih erat.

Sejak Forum pertama diadakan pada tahun 2012, kedua organisasi telah bermitra untuk mempromosikan hubungan yang lebih erat antara pemerintah dan sektor swasta pariwisata.

Berdasarkan keberhasilan ini, UNWTO dan GTEF telah mengumumkan rencana untuk Forum tahunan yang diubah dan ditingkatkan bertepatan dengan peringatan 10 tahun acara tersebut di Makau, Tiongkok (21 September).

Lokasi Forum selanjutnya akan bergantian antara Makau dan negara tuan rumah yang berbeda, untuk dipilih bersama oleh UNWTO dan GTEF.

UNWTO bangga bekerja sama dengan Forum Ekonomi Pariwisata Global untuk menyatukan pemerintah dan pemimpin sektor swasta serta mengatasi tantangan dan peluang terbesar yang dihadapi sektor kita saat ini.

Mengumumkan rencana tersebut di Lisbon, Sekretaris Jenderal UNWTO Zurab Pololikashvili mengatakan UNWTO bangga bekerja dengan Forum Ekonomi Pariwisata Global untuk menyatukan pemerintah dan pemimpin sektor swasta dan mengatasi tantangan dan peluang terbesar yang dihadapi sektor kita saat ini.

"Kami berharap dapat membangun kemitraan yang sukses di tahun 2023 dan seterusnya." kata Zurab Pololikashvili.

Pansy Ho, Wakil Ketua dan Sekretaris Jenderal, GTEF, menanggapi kebijakan China dalam mendukung perusahaan untuk 'go global' dan akan menggelar GTEF, sebuah platform internasional, di luar negeri setiap dua tahun sekali. "Menantikan masa depan, kami percaya bahwa China daratan, Macao, dan bahkan dunia dapat memperoleh manfaat dari acara tersebut." ujarnya.

Pariwisata untuk Bisnis dan Pembangunan

GTEF edisi ke-10 akan diselenggarakan dengan tema "Destination 2030: Unlocking Tourism for Business and Development". Ini akan menyatukan Pemerintah serta para pemimpin dari seluruh sektor publik dan swasta untuk lebih lanjut membangun Forum sebagai acara tahunan utama untuk kemitraan publik-swasta dan pariwisata untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Sementara itu di Lisbon, UNWTO menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pusat Penelitian Ekonomi Pariwisata Global atau Global Tourism Economy Research Centre (GTERC), koordinator GTEF, untuk bekerja sama mengidentifikasi bidang kerja sama di masa depan.

Bergabung dengan Sekretaris Jenderal UNWTO Pololikashvili untuk pengumuman tersebut adalah Ho Iat Seng, Kepala Eksekutif Macao SAR; Zhao Bentang, Duta Besar Republik Rakyat Tiongkok untuk Republik Portugis, dan Nuno Fazenda, Sekretaris Negara untuk Pariwisata, Perdagangan dan Jasa, Portugal.



Foto: Tommaso Pecchioli



Foto: Libby Penner

UnTours Mengumumkan Dana Pariwisata Berkelanjutan senilai US\$10 Juta

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Dana multi-juta baru telah dibentuk untuk membantu mendukung 1 industri perjalanan yang bekerja untuk mengatasi tantangan keberlanjutan kritis yang dihadapi oleh industri pariwisata dan planet ini.

Inisiatif baru, berlabel Reset Tourism Fund, diluncurkan oleh UnTours Foundation dan dimulai dengan \$10 juta tersedia untuk mencapai tujuannya.

Selain UnTours, dana baru ini didukung oleh beberapa pelaku industri terbesar dan nama-nama terkenal, termasuk Expedia Group, TUI Care Foundation, Adventure Travel Trade Association (ATTA), Flywire, dan B Tourism.

Sudah, US\$540.000 telah didistribusikan ke startup yang menjanjikan. Tujuan fase pertama dari dana tersebut adalah untuk mendistribusikan US\$1 juta.

"Kita semua percaya bahwa masa depan pariwisata harus lebih berkelanjutan, adil, dan berfokus pada masyarakat, tetapi telah lama ada celah bagi usaha kecil yang memimpin dalam upaya itu - modal yang fleksibel dan terjangkau untuk membantu mereka tumbuh," kata Shannon Stowell, CEO ATTA, dan advokat terkenal untuk perjalanan berkelanjutan mengatakan dalam pernyataan yang dikeluarkan oleh UnTours.

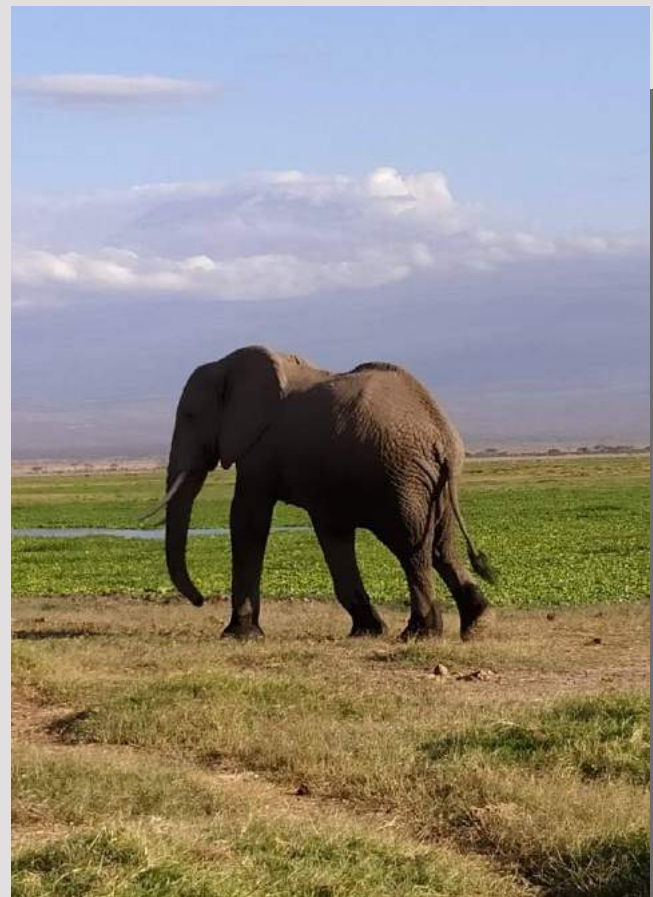
"Reset Tourism Fund akan membantu menjembatani kesenjangan tersebut dan merupakan pengembangan utama untuk mendorong industri kami menuju masa depan yang lebih baik dan berdampak lebih tinggi."

Beberapa bisnis yang telah memperoleh manfaat dari upaya baru yang penting ini meliputi:

- *Purple Elephant Ventures*
- *GoPark Safaris yang berbasis di Kenya*
- *Mainkan Viva, hotel butik yang berbasis di Meksiko*

Purple Elephant Ventures, yang berbasis di Kenya, didirikan tahun lalu dan berfokus untuk membangun portofolio startup yang masing-masing berfokus pada penanganan aspek terpisah dari krisis keberlanjutan dan perubahan iklim.

Upaya lain yang berbasis di Kenya, GoPark Safaris, menawarkan wisata lingkungan dan tamasya yang berfokus pada mendorong apresiasi terhadap keragaman dan dukungan bagi komunitas lokal.



Playa Viva adalah hotel pantai yang digerakkan oleh regenerasi yang baru-baru ini mendapatkan status B Corp. Bagi yang belum familiar, B Corps adalah merek nirlaba yang berfokus pada penggunaan kekuatan bisnis untuk membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan regeneratif bagi manusia dan planet ini.

Playa Viva, yang motonya adalah "Di mana liburan Anda memenuhi nilai-nilai Anda", dibuka pada tahun 2008 dan terletak di dalam cagar alam seluas 200 hektar di Pantai Pasifik Meksiko. Pendirinya berfokus untuk mengubah "pengalaman seperti apa sebuah hotel, baik dalam hal komunitas hotel dan dampak lingkungan serta perjalanan tamu".

Perwakilan Reset Tourism Fund mengatakan bahwa antara US\$10.000 dan US\$100.000 dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan berbasis pendapatan dan ekuitas diinvestasikan dalam startup di seluruh dunia.

UnTours Foundation memiliki sejarah selama 30 tahun dalam memberikan pembiayaan yang fleksibel kepada pengusaha yang mengubah dunia di garis depan dalam memerangi kemiskinan, ketidakadilan, dan krisis iklim.

Reset Tourism Fund adalah perpanjangan yang menarik dari upaya ini, dengan fokus khusus pada pariwisata, industri yang paling kami kenal, sebagai pemilik perusahaan perjalanan B Corporation kami yang berkelanjutan dan Bersertifikat



Sumber foto: [instagram.cpm/iftm_macau](https://www.instagram.com/cpm/iftm_macau)

Program Pelatihan Online IFTM Bekerjasama dengan UNWTO Capacity Building for Sustainable Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Global dari Institute For Tourism Studies (IFTM), bekerja sama dengan Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO), berhasil mengadakan program pelatihan keempat belas secara virtual tentang "Capacity Building for Sustainable Tourism" pekan awal Desember lalu.

Dilansir dari einnews.com, program pelatihan ini dirancang khusus untuk para pengambil keputusan di kementerian dan administrasi Negara Anggota UNWTO di Asia dan Pasifik.

Tiga puluh tujuh peserta dari dua belas negara anggota berpartisipasi, yaitu Bangladesh, Brunei, D.P.R. Korea, Fiji, Iran, Lao PDR, Malaysia, Maladewa, Myanmar, Filipina, Sri Lanka dan Macao SAR berpartisipasi dalam program tersebut.

Industri pertemuan berkisar dari 'acara bisnis' hingga 'sektor konferensi', biasanya disebut 'industri MICE' di Asia dan 'industri MEEC' di Amerika, atau terkadang hanya disebut 'industri pameran'.

Industri pertemuan juga melibatkan banyak jenis acara lain seperti variety show dan pertunjukan, kegiatan membangun tim dan pelatihan, pengalaman insentif, dan acara dengan catering seperti makan malam gala dan malam bertema.

Enam spesialis luar biasa menyampaikan ceramah selama pelatihan 3 hari. Pada Hari pertama Dr. Sherry Tan dari Institut Kajian Pariwisata Macao dan Ms. Synthia Chan, Ketua Asosiasi Pameran dan Perdagangan Makau memberikan topik tingkat strategis yang lebih luas yang melibatkan pertimbangan dalam mengatur dan menawarkan acara untuk destinasi.

Pada Hari ke dua, Dr. Hazel Xu dari Institut Studi Pariwisata Macao dan Ms. Paulina Pereira Che, Wakil Presiden, Konvensi dan Pameran Sands China Limited membahas topik operasional yang memengaruhi kelayakan dan hasil acara bisnis, baik secara finansial maupun lingkungan, melalui pelajaran tentang cara memanfaatkan sumber daya acara yang terbatas untuk menyelenggarakan acara yang sukses.

Pada Hari ke-3, dua akademisi internasional ternama dunia, Dr. Julie Whitfield dari Bournemouth University dan Prof. Brendon Knott dari Cape Peninsula University of Technology berbagi pengalaman dan wawasannya dengan para peserta dalam mengadakan konferensi internasional dan acara hybrid.

Program hari ke tiga bertujuan untuk menjelaskan perspektif terkait pengembangan industri pertemuan sebagai bagian dari portofolio pariwisata destinasi, yang menarik delegasi lokal, regional, dan internasional.

Program tiga hari ini dimoderatori oleh Prof. Wilco Chan, Dr. Joe Zhou dan Dr. Ubaldino Couto dari Macao Institute for Tourism Studies yang telah terlibat dalam dialog interaktif antara pembicara dan peserta, menciptakan platform pembelajaran yang sangat berharga untuk semua, diisi dengan banyak diskusi yang berwawasan dan pemikiran.

Para peserta memberikan umpan balik yang sangat berharga dan memuji isi program dan pembicara ahli. Salah satu peserta dari Sri Lanka berkomentar bahwa "Semua sesi pembelajaran sangat penting bagi kami karena Sri Lanka mempraktekkan wisata MICE.



DR. Hazel Xu

Mengorganisir acara hybrid, pendekatan berkelanjutan pada pariwisata MICE dengan mempertimbangkan semua aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan, menemukan tuan rumah untuk konferensi internasional, meningkatkan citra destinasi untuk acara bisnis, dll, adalah penting dan sangat berguna.”

Peserta lain dari Myanmar menambahkan bahwa “Semua yang saya pelajari dari pelatihan ini berguna dan bermanfaat bagi negara saya. Meskipun negara kami bukan negara maju, kami berhasil menyelenggarakan banyak acara internasional... Saya telah belajar apa yang perlu kami tingkatkan jika kami memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan [lebih banyak] pertemuan dan konferensi [di masa depan]”, ungkapnya.

Mendahului edisi ini adalah program pelatihan IFTM-UNWTO ke-13 tentang “Capacity Building for Sustainable Tourism through Festivals and Events” yang diselenggarakan pada 24-26 Mei 2022. Kedua program pelatihan bertemakan industri acara ini dikuratori oleh Dr. Ubaldino Couto, Koordinator untuk program Tourism Event Management di Macao Institute for Tourism Studies.

Dalam sambutan penutupnya, dia menyimpulkan bahwa “program pelatihan ini sangat penting bagi destinasi yang mempertimbangkan untuk mengembangkan industri acara dengan menggunakan sumber daya bawaan mereka.

Wisata budaya, konvensi dan pameran adalah salah satu dari empat industri utama Macao. Program pelatihan ini mendorong transfer pengetahuan dan kerjasama dengan UNWTO khususnya merupakan cara yang sangat baik bagi kami untuk membuka dialog dan merenungkan bagaimana kami dapat berbuat lebih baik, dan yang terpenting, manfaat dari peluang yang diberikan kepada kami melalui inisiatif ekonomi nasional dan regional”.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Pusat Global didirikan pada tahun 2016 menyusul nota kesepahaman yang ditandatangani antara Pemerintah Macao SAR dan UNWTO. Kesepakatan tersebut mencakup topik termasuk peningkatan sumber daya manusia untuk industri pariwisata dan promosi pariwisata berkelanjutan.

Pusat pelatihan ini telah menyelenggarakan lebih dari 40 program, termasuk 14 kerja sama dengan UNWTO dan kegiatan pelatihan gabungan lainnya, dengan sekitar 632 peserta dari 38 negara dan wilayah yang telah terlibat dalam kegiatan pelatihan Pusat.



DR. Ubaldino Couto



KTT Global Destinasi Berkelanjutan, Membentuk Sustainable Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pemerintah Mallorca, Consell de Mallorca, dan Mallorca Tourism Foundation dan UNWTO telah menjadi tuan rumah edisi kedua Sustainable Destinations Summit, mengumpulkan pakar, organisasi, dan perusahaan terkemuka untuk berbagi praktik dan perspektif terbaik tentang keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di destinasi.

KTT tersebut menekankan pariwisata sebagai kekuatan untuk kebaikan, dengan pembangunan momentum menuju masa depan yang regeneratif dan positif alam. UNWTO dan Pemerintah Mallorca menyambut lebih dari 400 delegasi pada acara tahun ini, yang memamerkan perkembangan terbaru dalam tujuan keberlanjutan.

Diskusi menyoroti saling ketergantungan pariwisata pada sumber daya alam dan budaya dan potensi keuntungan bersama, sementara juga memberikan perspektif tangan pertama yang unik seperti dari Chief Frank Antoine dari Bonaparte First Nation, atau pandangan dari luar angkasa, seperti yang diceritakan oleh Pedro Duque, the astronot Spanyol pertama.

Presiden Pemerintah Mallorca Catalina Cladera menegaskan bahwa keberlanjutan adalah kehendak bersama masyarakat Mallorca dan poros yang menandai semua kebijakan Consell.

Cladera menunjukkan bahwa Mallorca dan pulau-pulau lainnya di komunitas ini "mengambil langkah tegas tidak hanya untuk terus menjadi tujuan rujukan di Mediterania, tetapi juga memimpin pariwisata masa depan."

Dalam pidato utamanya, Direktur Eksekutif UNWTO Ms. Zoritsa Urosevic menekankan pentingnya "transisi sektor ini menjadi kekuatan untuk kebaikan yang berdampak positif pada Agenda Pembangunan Berkelanjutan dan tantangan global kita bersama". Menurut dia jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat menjadi agen perubahan, tetapi transisi menuju sektor pariwisata yang hijau, regeneratif, dan positif alam diperlukan dapat dicapai dengan cara kolaboratif.

Ambisi besar dan data besar

Selama KTT dua hari, UNWTO memberikan informasi terbaru tentang beberapa kegiatan utamanya yang terkait dengan keberlanjutan, termasuk Deklarasi Glasgow untuk Aksi Iklim dalam Pariwisata.

Sejauh ini telah melihat komitmen lebih dari 800 bisnis, tujuan, dan pemerintah untuk mencapai pariwisata Net-Zero paling lambat tahun 2050. Inisiatif Plastik Pariwisata Global dan program Limbah Makanan sama-sama disorot sebagai instrumen yang efektif untuk mempercepat transisi ini.

UNWTO juga menjadikan data pariwisata dan manajemen destinasi sebagai bagian sentral dari pembicaraan di KTT. Kerangka Pengukuran Pariwisata Berkelanjutan (MST) dan Jaringan Internasional Observatorium Pariwisata Berkelanjutan (INSTO).

Salah satu anggotanya termasuk Observatorium Mallorca, akan memainkan peran penting dalam memantau dampak sektor ini pada ketiga pilar keberlanjutan, memungkinkan bukti- pengambilan keputusan yang berdasarkan dan terinformasi.

Pentingnya sektor swasta

Pemerintah Mallorca, melalui Tourism Foundation dan Sustainable Tourism Observatory, telah membentuk jaringan kerja sama publik-swasta di seluruh pulau dan bekerja sama dengan UNWTO untuk memajukan tujuan bersama.

Mewakili sektor swasta, Maria Frontera, Presiden FEHM, (Federasi Hotel Mallorca) bergabung dengan Carmen Riu Güell, pemilik jaringan RIU Hotels & Resorts, untuk membahas dan menjembatani perspektif generasi dalam mengejar pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Acara tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi dan sirkularitas dalam mentransformasikan sektor ini.

Selain itu, Andreu Serra, Menteri Peralihan, Pariwisata dan Olahraga Mallorca, presiden FEHM, Maria Frontera, Mark Tanzer, Direktur Eksekutif ABTA, Miguel Sanz, Direktur Jenderal Turespaña, dan Thomas Ellerbeck, Anggota Dewan Eksekutif dan Kepala Grup Petugas Keberlanjutan Grup TUI.

Mereka membahas bagaimana destinasi yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dapat menemukan keseimbangan antara pemasaran dan penceritaan.

Menutup KTT, Rosa Ana Morillo Rodríguez, Sekretaris Negara untuk Pariwisata di Spanyol, menekankan peran penting keberlanjutan bagi bangsa selama pernyataan penutupnya.

Dia mengakui bahwa pariwisata adalah salah satu sektor utama yang menggerakkan perekonomian Spanyol dan menekankan perlunya ketahanan dan daya saing dalam sektor tersebut



Foto: Elliott Matthews



Traveloka Indonesia Incar Sustainable Tourism Saat Wisatawan Kembali

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Traveloka, situs pemesanan perjalanan online terkemuka di Indonesia, akan meluncurkan lebih banyak opsi sustainable tourism bagi pengguna tahun ini, kata Caesar Indra, presiden perusahaan kepada Nikkei Asia, karena unicorn teknologi itu ingin memperluas pangsa pasarnya di pasar Asia Tenggara yang sedang berkembang.

"Kami ingin menghadirkan seleksi terlengkap namun juga berkualitas," kata Caesar Indra dalam wawancara baru-baru ini. "Kami telah berkomitmen dan memainkan lebih banyak peran menuju sustainable tourism (tujuan pariwisata berkelanjutan) di Asia Tenggara."

Sejak tahun lalu, Traveloka telah bermitra dengan Global Sustainable Tourism Council (GSTC), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang menetapkan standar internasional dalam perjalanan dan pariwisata, menawarkan serangkaian program pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan dan praktik terbaik untuk mitra hotelnya di Indonesia.

Dipimpin oleh GSTC, setiap program terdiri dari dua setengah hari pelatihan offline penuh waktu atau empat minggu pelatihan paruh waktu online. Setelah mensponsori program di dalam negeri, kata Indra, Traveloka akan menawarkannya di pasar regional, mulai Vietnam, Malaysia, dan Thailand tahun ini.

Setelah hotel menyelesaikan program dan mendapatkan sertifikasi, pengguna Traveloka dapat melihat dan memilih hotel yang beroperasi secara berkelanjutan. Saat ini, Traveloka hanya mencantumkan yang ada di Indonesia, di mana hanya sembilan hotel yang telah menerima sertifikasi GSTC, kata perusahaan itu seperti dilansir dari Nikkei Asia.

Traveloka akan meningkatkan jumlah fasilitas tersertifikasi dalam jaringannya sebagai bagian dari upayanya untuk memperluas pangsa pasar regional. Indra mengatakan perusahaan juga mencari fungsi tambahan, termasuk cara melacak dan memantau emisi "untuk membantu pengguna mengurangi jejak karbon dari perjalanan mereka."

Upaya perusahaan tersebut dilakukan seiring meningkatnya jumlah wisatawan Asia yang menilai kembali bagaimana mereka melakukan perjalanan untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Menurut Indra, karena mereka berusaha untuk menurunkan dampak negatif ekonomi dan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di tempat tujuan mereka.

"Kami semakin mendekati level pra-pandemi," kata Indra, menambahkan bahwa Traveloka memulai tahun ini dengan pemesanan lebih dari dua kali lipat dari tahun lalu.

Dia mengatakan tren tersebut telah diperkuat sejak pandemi virus corona, yang menyebabkan penangguhan perjalanan lintas batas tetapi mengurangi stres dan polusi di beberapa tempat wisata paling ikonik. Dari hotel, operator tour, dan penyedia transportasi, semakin banyak perusahaan yang merespons permintaan akan sustainable tourism dan Traveloka tidak terkecuali.

Menurut survei baru-baru ini oleh perusahaan, lebih dari 98% responden menganggap opsi untuk dengan mudah mengidentifikasi akomodasi berkelanjutan bermanfaat, sementara 55% mengatakan mereka bersedia membayar premi untuk akomodasi semacam itu.

"Trennya cukup berbeda dengan sebelum pandemi. Kami ingin memberikan pilihan ini kepada pelanggan dan memberdayakan mereka untuk membuat pilihan berdasarkan preferensi mereka." kata Indra. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia dan Thailand juga menekankan perlindungan lingkungan untuk pariwisata berkelanjutan.

Singapura, yang bertujuan untuk mencapai emisi karbon nol bersih pada tahun 2050, juga akan meningkatkan jumlah hotel dengan sertifikasi keberlanjutan, termasuk oleh GSTC, menjadi setidaknya 60% pada tahun 2025.

Didirikan sebagai agregator dan mesin pencari untuk penerbangan Indonesia pada tahun 2012, Traveloka dengan cepat beralih menawarkan pemesanan maskapai dan hotelnya sendiri. Perusahaan ini sekarang beroperasi di enam pasar Asia Tenggara, dengan lebih dari 200 maskapai penerbangan dan 1,8 juta hotel dan mengatakan memiliki 55 juta pengguna aktif bulanan.

Sementara Indra mengatakan Indonesia "masih menjadi mayoritas bisnis kami" dan perusahaan adalah "pemain dominan" di pasar dalam negeri, namun juga berfokus pada pasar regional, khususnya Thailand dan Vietnam, untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Foto: Jisun Han



Selain pemesanan online, Traveloka menyediakan layanan keuangan mulai dari pembayaran digital hingga asuransi. Pada tahun 2018, perusahaan meluncurkan layanan kredit digital "beli sekarang, bayar nanti", karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses ke kartu kredit dan transfer bank tetap menjadi metode pembayaran utama.

Indra mengatakan layanan pembayaran pascabayar Traveloka yang saat ini hanya tersedia untuk pengguna di dalam negeri, juga akan digulirkan secara bertahap di negara-negara tetangga. "Ada pasar lain yang rencananya akan kami jajaki, juga di luar Indonesia, melalui kerja sama dengan perusahaan jasa keuangan," katanya.

Meski masuk ke ruang finansial, Indra menegaskan sektor travel akan tetap menjadi fokus utama Traveloka. "Saat kami mengembangkan produk dan layanan, itu benar-benar untuk mendukung perjalanan sebagai bisnis inti," katanya.

Traveloka dikenal sebagai layanan pemesanan perjalanan A.S. Expedia di Asia Tenggara. Pendukungnya termasuk Grup Expedia, dana kekayaan kedaulatan Singapura GIC dan Otoritas Investasi Qatar.

Namun, seperti banyak perusahaan perjalanan, Traveloka juga terkena pandemi. Perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawannya dan mengganti biaya perjalanan karena pendapatan perjalanan ke luar negeri terhenti pada awal krisis kesehatan global.

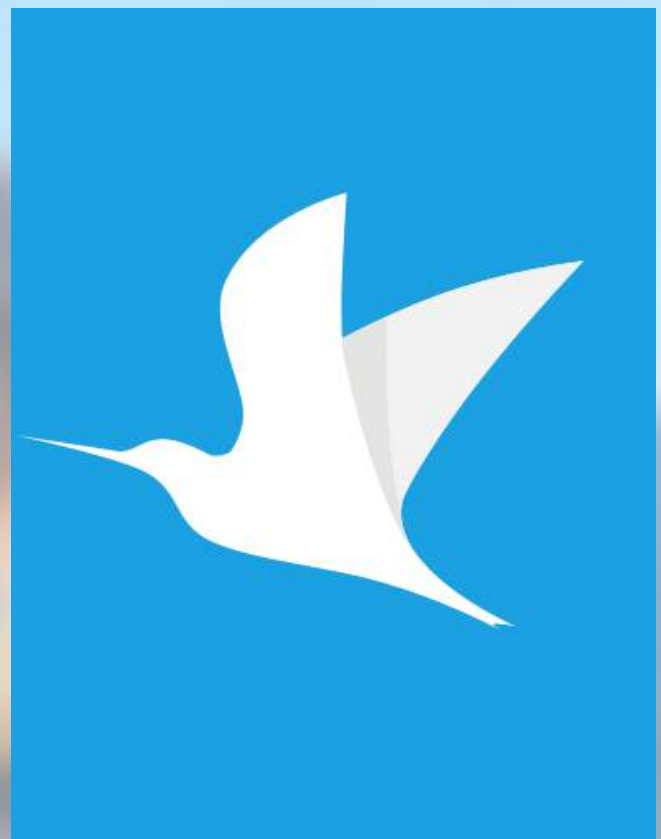
Namun Indra mengatakan, "Kami semakin mendekati level pra-pandemi," dan menambahkan bahwa perusahaan memulai tahun ini dengan pemesanan lebih dari dua kali lipat dari tahun lalu.

Pemulihan perjalanan ke luar negeri didorong oleh pelonggaran pembatasan terkait pandemi secara global, termasuk pengembalian yang "lambat tapi cukup stabil" dari China setelah negara itu mengakhiri kebijakan nol-COVID pada bulan Desember.

Menurut studi tahun 2022 di enam negara Asia Tenggara yang dilakukan oleh Google, Temasek Holdings, dan Bain & Co., total volume layanan perjalanan online di wilayah tersebut diperkirakan akan mencapai \$44 miliar pada tahun 2025, naik 38% dari tahun 2019.

Situs pemesanan seperti Traveloka biasanya mengadopsi model bisnis berbasis agen, mengambil sebagian dari penjualan sebagai komisi. Traveloka melihat penciptaan fungsi yang lebih ramah pengguna, termasuk menampilkan hotel bersertifikat, karena membantu menjangkau lebih banyak pengguna di platformnya dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan per pengguna.

Traveloka diyakini memiliki banyak uang tunai, setelah mengumpulkan \$300 juta tahun lalu dari beberapa investor, termasuk manajer aset AS BlackRock dan Otoritas Investasi Indonesia. Tapi seperti banyak unicorn teknologi, ini masih dalam fase investasi, dan mencapai profitabilitas tetap menjadi tantangan.



Perusahaan dilaporkan juga akan go public pada awal 2021, tetapi itu belum terwujud. Indra menolak berkomentar tentang penawaran umum perdana. Pencatatan publik "sebenarnya bukan fokus [perusahaan] saat ini," tambahnya.

"Kami tetap disiplin dalam menjalankan bisnis dan mengatur keuangan kami," kata Indra. "Kami ingin terus berinvestasi di bidang pertumbuhan, terutama menangkap peluang saat industri pulih."



Foto: M4x1mvs

WTTC Luncurkan Hotel Sustainability Basics yang Inovatif

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Ramadhan adalah bulan suci dalam kalender Islam ketika umat Islam di seluruh dunia menjalankan puasa dan melakukan praktik spiritual. Puasa adalah bagian penting dari Ramadhan, di mana umat Islam tidak makan, minum, dan kebutuhan fisik lainnya dari fajar hingga senja.

Ribuan hotel, destinasi, dan Online Travel Agent (OTA) mendukung sebagai mitra Hotel Sustainability Basics dan pengukuhan mencakup destinasi, grup hotel internasional utama, dan resor wisata. Penelitian menunjukkan hampir semua hotel sadar akan tanggung jawab mereka terhadap planet ini

World Travel & Tourism Council (WTTC) meluncurkan skema verifikasi Hotel Sustainability Basics (Basics). Diumumkan di ITB Berlin lalu Basics akan memungkinkan penyedia akomodasi wisata dari seluruh dunia, terlepas dari ukurannya, untuk memulai perjalanan keberlanjutan mereka.

Basics, inisiatif yang didukung oleh seluruh industri, adalah serangkaian kriteria yang diakui dan terkoordinasi secara global yang harus diterapkan oleh semua hotel seminimal mungkin untuk mendorong Perjalanan & Pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Nyatanya, saya menghadapi banyak tantangan saat bekerja di lingkungan non-Muslim di akhir tahun sembilan puluhan di Tokyo ketika Ramadhan bukanlah kata yang akrab di kalangan pekerja tradisional Jepang.

Dasar-dasar muncul sebagai hasil dari permintaan yang jelas dari sekelompok merek hotel global yang berpengaruh dan meskipun ada banyak inisiatif keberlanjutan, Dasar-dasar berfokus pada titik awal yang dapat dicapai. Ini akan mendorong semua bisnis perhotelan untuk memulai perjalanan keberlanjutan mereka dan mendefinisikan kembali keberlanjutan yang tidak dapat dinegosiasikan dalam industri ini.

Terdiri dari 12 kriteria utama, Dasar-Dasar dapat dicapai untuk diterapkan oleh semua hotel secara minimal. Mereka berfungsi sebagai batu loncatan menuju skema keberlanjutan yang lebih kompleks dan bahkan keberlanjutan yang lebih besar.

Basics juga telah diakui oleh Sustainable Hospitality Alliance sebagai titik awal untuk industri positif bersih, yang mengumumkan versi terbaru Pathway to Net Positive Hospitality.

Skema Verifikasi

Untuk memastikan validitas program, WTTC bermitra dengan Green Key dan SGS untuk mengembangkan sistem verifikasi online sederhana yang memungkinkan hotel memberikan bukti dan memastikan mereka mengikuti dasar-dasar.

Skema verifikasi memungkinkan hotel dan akomodasi wisata lainnya diverifikasi secara resmi untuk memenuhi delapan dari 12 kriteria pada tahun pertama dan menunjukkan komitmen mereka untuk bekerja menuju semua 12 kriteria pada tahun ketiga. Bersama-sama, kriteria memastikan sektor ini tahan lingkungan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan planet ini.

Mitra Perhotelan

Enam grup hotel internasional utama, yang secara kolektif mewakili puluhan ribu situs dari seluruh dunia kini telah bergabung dengan Basics sebagai mitra perdana. Grup hotel pertama termasuk merek-merek terkenal seperti Accor, Jin Jiang International, Louvre Hotels Group, Meliá Hotels International, Meininger, dan Radisson Hotel Group.

Julia Simpson, Presiden & CEO WTTC menyatakan sangat bangga telah meluncurkan skema verifikasi untuk Hotel Sustainability Basics.

Inisiatif ini merupakan tanggapan terhadap kebutuhan sektor akan dasar bagi hotel dan penginapan wisata lainnya untuk memulai perjalanan keberlanjutan mereka.

"Penelitian kami menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik bisnis menyadari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan tetapi banyak praktik keberlanjutan seperti inisiatif penggunaan air yang efisien tidak merata.

Dasar-dasar mengisi kesenjangan dengan menciptakan lapangan permainan yang setara untuk sektor ini," kata Julia Simpson.

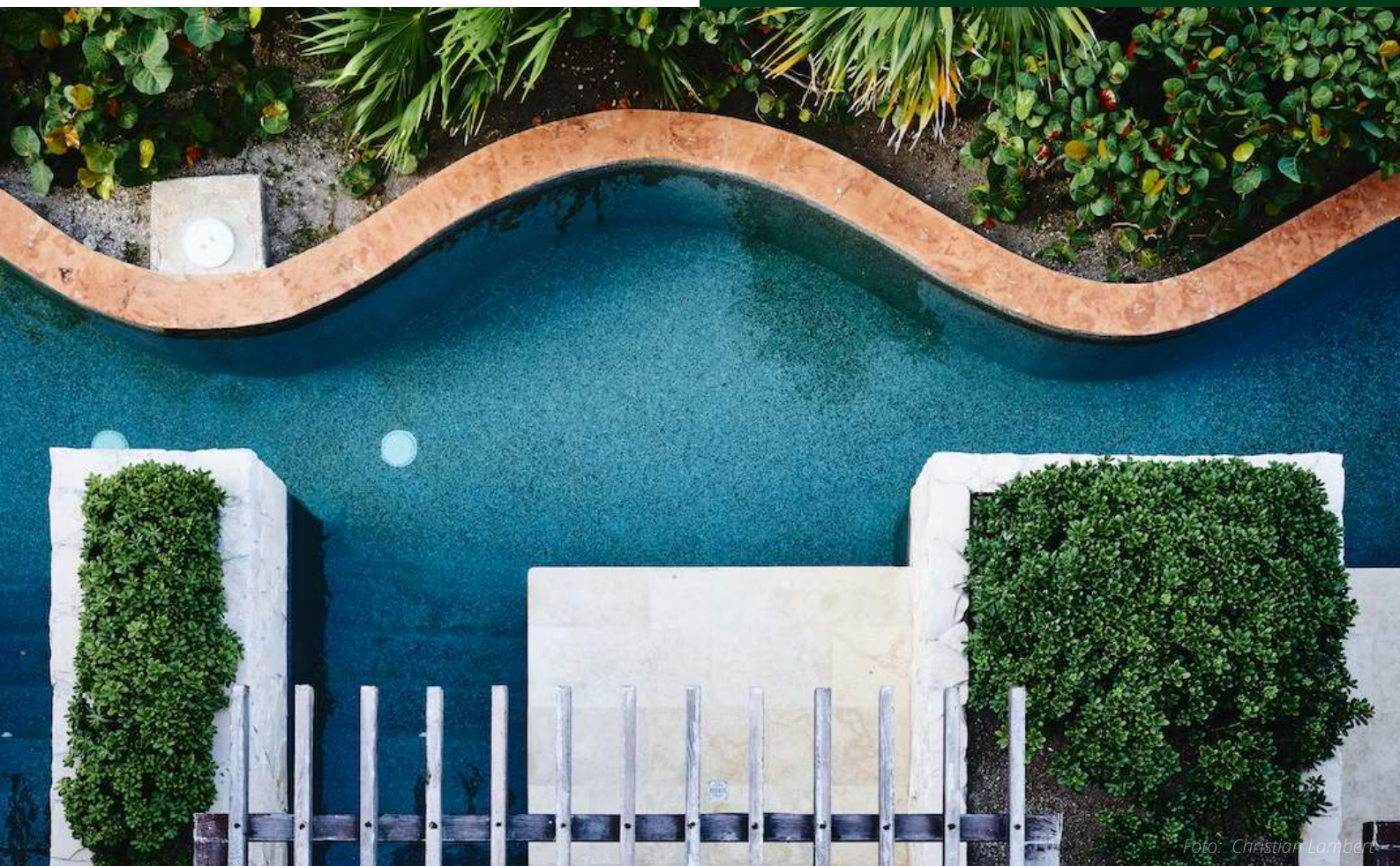


Foto: Christian Lambert



Foto: QUI NGUYEN

"Ini adalah bukti perlunya skema seperti itu yang sudah ribuan hotel dari seluruh dunia telah mendaftar ke Basics dan memulai proses verifikasi mereka mulai hari ini."

Inge Huijbrechts, Global Senior Vice President of Sustainability, Security & Corporate Communications di Radisson Hotel Group mengatakan, "Hotel Sustainability Basics memenuhi permintaan baru yang belum terjawab di industri perhotelan: untuk memberikan label yang solid, tepercaya, dan jelas untuk keberlanjutan hotel yang penting."

Penting bagi kami untuk mendefinisikan perjalanan yang bertanggung jawab untuk melestarikan planet ini dan melindungi masyarakat. Dengan Hotel Sustainability Basics, kami menawarkan kepada wisatawan pilihan menginap berkelanjutan yang jelas untuk semua jenis hotel di seluruh dunia.

"Radisson Hotel Group berkomitmen untuk menerapkan Hotel Sustainability Basics di semua 1.100 hotelnya pada tahun 2025. Kami melakukan ini bersama dengan pemegang saham kami Jin Jiang International, afiliasi mereka Louvre Hotel Group, serta grup dan tujuan hotel besar lainnya di seluruh dunia."

Laporan Tren Penginapan Hijau

WTTC melakukan latihan perbandingan internasional yang luas melalui Green Lodgings Trends Report, belajar dari 27.000 penyedia akomodasi tentang bagaimana mereka saat ini menyesuaikan diri dengan 12 kriteria.

Hal yang terpenting, tolok ukur ini akan memungkinkan WTTC melacak kemajuan Dasar dari waktu ke waktu. Hampir 100% penyedia akomodasi menerapkan setidaknya satu inisiatif untuk mengurangi ketimpangan dan 96% telah mengadopsi program penggunaan kembali linen.

Laporan tersebut juga menunjukkan banyak pelaku bisnis perhotelan menerapkan praktik berkelanjutan, tetapi masih ada cara yang harus dilakukan agar praktik ini menjadi hal yang umum di seluruh sektor.

Dua pertiga dari mereka yang disurvei sudah mulai menghilangkan penggunaan plastik sekali pakai tertentu seperti sedotan dan menerapkan inisiatif pengurangan sampah lainnya.

Praktik yang muncul juga disorot dalam laporan tersebut. Hampir separuh responden telah mengganti botol perlengkapan mandi plastik kecil dengan dispenser curah dan sepertiga sekarang menyediakan pilihan vegetarian untuk setiap hidangan dalam penyediaan makanan dan minuman mereka.

Mitra Sektor

Selain Aliansi, WTTC berkolaborasi dengan tokoh-tokoh sektor terkemuka lainnya termasuk perwakilan dari Greenview, anggota hotel WTTC, Expedia, Dewan Pariwisata Berkelanjutan Global (GSTC), Aliansi Perhotelan Berkelanjutan dan Grup Trip.com, serta badan sertifikasi SGS dan Kunci Hijau.

Glenn Mandziuk, CEO dari Sustainable Hospitality Alliance berkata, "Kami sangat bangga bekerja sama dengan World Travel & Tourism Council untuk meluncurkan Hotel Sustainability Basics.

Dasar-dasar adalah bagian penting dari Jalur Aliansi menuju Perhotelan Positif Bersih yang menetapkan target ambisius untuk menciptakan sektor perhotelan global yang sejahtera dan bertanggung jawab yang memberikan kembali ke tujuan lebih dari yang diperlukan.

"Net Positive Hospitality adalah tujuan luar biasa yang ingin kami capai. Melampaui nol bersih dan benar-benar berkontribusi pada masa depan dunia adalah ambisi yang berani, tetapi saya yakin sektor ini dapat mencapainya."

Randy Durband, CEO Global Sustainable Tourism Council (GSTC) mengatakan, "Hotel-hotel di seluruh dunia perlu bergerak menuju keberlanjutan dengan cepat, tetapi langkah pertama bisa menjadi yang paling sulit.

"Dasar-Dasar Keberlanjutan Hotel WTTC memberikan cara terbaik untuk memahami dan mengambil langkah pertama. Dengan dua belas tindakan jelas yang memetakan ke delapan Kriteria Industri GSTC, Dasar-dasar memang merupakan bagian penting dari perjalanan."



Foto: Savir C



Foto: Savir C

Jane Sun, Group CEO Trip.com Group mengatakan "Keberlanjutan adalah tujuan bersama. Seiring meningkatnya permintaan akan opsi berkelanjutan, Grup Trip.com akan memperdalam kerja sama dengan mitra kami, termasuk WTTC, dan memberdayakan hotel secara global untuk menerapkan praktik keberlanjutan terbaik."

Mitra Tujuan

Sejumlah tujuan wisata global telah mengakui kekuatan Hotel Sustainability Basics dan menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan hotel mereka menerapkan Dasar-Dasar tersebut.

Azerbaijan adalah Destination Partner pertama yang mendukung Basics, diikuti oleh pendukung lainnya seperti Belize, Kolombia, dan Mauritius. Florian Sengstschmid, CEO Dewan Pariwisata Azerbaijan mengatakan, "Dasar-dasar adalah tambahan penting untuk strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan Azerbaijan. Kami berkomitmen untuk memprioritaskan keberlanjutan di seluruh rantai nilai dan perjalanan pelanggan.

"Kami bangga menjadi mitra negara dari inisiatif ini dan berjanji untuk melanjutkan upaya kami dalam mempromosikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab. Misi kami adalah untuk merawat sumber daya negara yang tidak berwujud dan berwujud untuk dinikmati generasi mendatang, dan industri pariwisata, yang menguntungkan baik pengunjung maupun tuan rumah."

Arturo Bravo, Wakil Menteri Pariwisata Kolombia mengatakan "Keberlanjutan dalam pariwisata adalah salah satu prinsip panduan politik Kolombia. Tujuan Pemerintah Kolombia adalah memanfaatkan kekayaan alam dan budaya kita secara sadar dan bertanggung jawab.

"Oleh karena itu, praktik berkelanjutan sangat penting dalam semua kegiatan pariwisata, sehingga harus diterapkan di seluruh rantai nilai pariwisata. Itulah sebabnya kami mendukung dan mendukung program World Travel & Tourism Council, yang selaras dengan tujuan dan kebijakan nasional kami." tambah Arturo Bravo.



ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



wonderful
indonesia

